

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya industri yang maju dan kuat serta didukung oleh pertanian yang tangguh dapat membuat masyarakat Indonesia menjadi tangguh sekaligus menjadi masyarakat industri. Dengan demikian perkembangan agroindustri nantinya tidak hanya ditunjukkan untuk pengembangan kegiatan industri tetapi sekaligus juga mengembangkan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Herdiyandiet *al*, 2016).

Agroindustri merupakan elemen yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini bisa meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan devisa dan mendorong munculnya industri-industri yang lain. Agroindustri sebagai motor penggerak pembangunan pertanian diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional (Soekartawi, 2000).

Keadaan industri menurut kelompok industri di Jawa Timur terdapat 671.963 unit usaha agroindustri yang ada dan tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2.584.467 orang (*BPS Provinsi Jawa Timur*, 2016). Di Madiun terdapat 1.633 industri diantaranya industri kimia, agroindustri dan industri hasil hutan, sedangkan agroindustri terdapat 630 industri (*BPS Kabupaten Madiun*, 2014).

Tabel 1.1
Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Kecil Menurut Jenis Industri Tahun 2014

No	Jenis Agroindustri	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
1	Industri Tempe	199	584
2	Industri Tempe Kripik	51	112
3	Industri Brem	51	254
4	Industri Emping Garut	50	115
5	Industri Kue Manco	46	97

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Madiun, 2014.

Tabel 1.1 menunjukkan kelima urutan terbanyak dari Usaha agroindustri yang berada di Madiun dilihat dari sisi jumlah usaha yang ada. Urutan kelima terdapat industri kue manco yang hanya terpaut 4 jumlah usaha dengan industri emping garut dan industri brem yang lebih terkenal sebagai makanan khas

Jawa Timur. Artinya manco memiliki peluang untuk semakin berkembang dengan agroindustri yang lain.

Manco merupakan salah satu makanan khas di Madiun. Salah satu produksi makanan khas Madiun itu berada di Desa Tambakmas. Menurut Pradana, (2017) dalam beritanya menyebutkan bahwa jajanan khas Madiun yang berbahan dasar ketan ini merupakan warisan nenek moyang penuh dengan mitos. Pasalnya, hanya manco buatan Desa Tambakmas inilah yang digigit maka akan berongga didalamnya. Mitosnya, jajanan ini tidak bisa dibuat di daerah manapun, selain di desa asalnya. Didasarkan pada tradisi tersebut maka dilakukan kajian mengenai proses pembuatan manco, nilai tambah dan strategi pemasaran dari agroindustri manco.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan agroindustri manco di Desa Tambakmas?
2. Berapa nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri manco yang dilakukan di Desa Tambakmas?
3. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan oleh agroindustri manco di Desa Tambakmas?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembuatan manco yang dilakukan di Desa Tambakmas.
2. Mengetahui nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri manco yang dilakukan di Desa Tambakmas.
3. Mengetahui strategi pemasaran agroindustri yang dilakukan di Desa Tambakmas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat bagi pengusaha

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan membantu parapengusaha dalam pengambilan keputusan mengenai besaran nilai tambah yang diambil dan strategi pemasaran usaha.

2. Manfaat bagi instansi pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada pemerintah dalam memberikan kebijakan dan kemudahan dalam pengembangan usaha bagi para pengusaha mikro, kecil, menengah yang ada khususnya pengusaha produk manco di desa tambakmas.

3. Manfaat untuk peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian mengenai nilai tambah dan strategi pemasaran.

